

PENGARUH METODE *DRILL* TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN BELAHAN GOLBI CELANA WANITA DI SMK NEGERI 9 SURAKARTA

Penulis 1 : Liana Wahyuningsih

Penulis 2 : Dr. Sri Wening

universitas negeri yogyakarta

Lianawahyu733@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pencapaian kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita pada kelas kontrol; (2) pencapaian kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita pada kelas eksperimen; (3) pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita; (4) efektivitas metode *drill* pada pencapaian kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian menggunakan kuasi eksperimen dengan tipe *nonequivalent (pretest and posttest) control-group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 9 Surakarta. Teknik pengambilan sampel dengan *Probability sampling* berupa *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pencapaian kompetensi kelas kontrol diketahui, sebanyak 38% siswa belum tuntas, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 62% dengan rata-rata 75,73; (2) pencapaian kompetensi kelas eksperimen diketahui, sebanyak 12% siswa belum tuntas, dan 88% siswa sudah tuntas dengan rata-rata 80,01; (3) terdapat pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita, hal ini dibuktikan dengan hasil uji *independent sample t-test* diketahui harga t_{hitung} sebesar 2.532 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.532 > 2.001$) dan signifikansi $0.003 < 0.05$, maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita; (4) metode *drill* efektif digunakan pada pencapaian kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita, hal ini buktikan dengan jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 88%, dan rerata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, yaitu 80,01 sedangkan kelas kontrol 75,73,

Kata kunci : metode *drill*, kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita

THE EFFECT DRILL METHOD ON THE ATTAINMENT OF THE COMPETENCY IN THE MANUFACTURE OF PARTS FLY TROUSERS WOMEN OF SMK NEGERI 9 SURAKARTA

Abstrak

This study aimed to investigate: (1) the attainment of the competency in the manufacture of parts fly trousers women in the control class; (2) the attainment of the competency in the manufacture of parts fly trousers women in the experimental class; (3) the effect of the used of the drill method in the attainment of the competency in the manufacture of parts fly trousers women; (4) the effectiveness of the drill method in the attainment of the competency in the manufacture of parts fly trousers women. His research is a quantitative research with experimental approach. Research design used quasi experimental with types of nonequivalent (pretest and posttest) control-group design. The study population was a dressmaking student class XI of SMK Negeri 9 Surakarta. Technique sampling used probability sampling in the form of simple random sampling. Data analysis using descriptive statistics and t-test. The result showed: (1) regarding the attainment of the competency in the control class, as many as 38% of student have not been completed, while student completed much as 62% with a mean score of 75.73; (2) regarding the attainment of the competency in the experimental class, as many as 12% of student have not been completed, while student completed much as 88% with a mean score of 80.01; (3) there was significant drill method use to the attainment of the competency in the manufacture of parts fly trousers women, this is evidenced with test result independent sample t-test with $t_{observed} > t_{table}$ ($2.532 > 2.001$) and the significance of $0.003 < 0.05$, then H_a is receiving, so that it can be concluded there are significant use of drill method towards the attainment of the competency in the manufacture of parts fly trousers women; (4) the drill method was more effective in the attainment of the competency in the manufacture of parts fly trousers women, this is proved by the number of student experimental class who completed as much as 88%, and the mean of experimental class is higher the control class, that is 80.01 while the control class 75.73.

Keyword: *drill method, the competency in the manufacture of parts fly trousers women*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, hal ini sesuai bunyi pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan nasional yang diselenggarakan, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik tahun 1945 yang bersumber pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat (PP RI Nomor 66 Tahun 2010). Dalam Peraturan Pemerintah tersebut juga menyatakan, salah satu fungsi pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Diharapkan dengan dibekali kemampuan tersebut dapat menghasilkan lulusan SMK yang kompeten sehingga dapat langsung diserap oleh dunia kerja.

Lulusan yang dikatakan kompeten adalah mereka yang memiliki atau menguasai kompetensi-kompetensi sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016.

Tata Busana merupakan salah satu program studi keahlian yang diselenggarakan di SMK, untuk dapat menghasilkan lulusan tata

busana yang kompeten, peserta didik harus menguasai kompetensi-kompetensi yang relevan sesuai bidang keahlian.

E. Mulyasa (2006: 37) mengatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Terus berkembang pesatnya industri saat ini, membuat munculnya mata pelajaran pembuatan busana industri pada kurikulum 2013. Mata pelajaran pembuatan busana industri yang terdiri dari beberapa kompetensi yang diharapkan dengan dibekali kompetensi-kompetensi tersebut peserta didik dapat dengan mudah beradaptasi jika nanti lulusan berniat bekerja di industri.

SMK Negeri 9 Surakarta merupakan sekolah kejuruan yang menyelenggarakan program studi keahlian tata busana dengan menerapkan kurikulum 2013. Ditinjau dari struktur kurikulum di SMK Negeri 9 Surakarta Program Studi Keahlian Tata Busana, pembuatan busana industri masuk ke dalam kelompok C3, yaitu kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan yang diselenggarakan pada semester satu dan dua untuk kelas XI Tata Busana. Jumlah jam setiap minggu sebanyak 13 jam pembelajaran tatap muka.

Mata pelajaran pembuatan busana industri mengajarkan peserta didik dari merencanakan pembuatan busana sampai penyelesaian akhir busana. Produk yang dipraktikkan oleh siswa pada mata pelajaran ini meliputi; busana rumah, blus, rok, kemeja dan celana wanita. Setiap produk yang akan dibuat memiliki tingkat kesulitan masing-masing. Produk celana misalnya, tingkat kesulitannya

pada pembuatan belahan golbi, saku, dan ban pinggang.

Kegiatan pembelajaran pembuatan busana industri di kelas ternyata terdapat beberapa permasalahan. Hal tersebut berdasar pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran pembuatan busana industri. Beberapa masalah yang terjadi, yaitu proses pembelajaran di kelas saat pelajaran praktik masih belum berjalan secara efektif, sebanyak 77% siswa masih merasa kebingungan dalam mengerjakan tugas praktik karena belum memahami materi dengan baik. Rata-rata siswa juga masih pasif selama proses pembelajaran, hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ada interaksi aktif antara guru dan siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional seperti ceramah, membuat siswa kurang bersemangat dan bosan. Seperti yang dikatakan oleh Jamil Suprihatiningrum (2014: 287) metode ceramah memiliki beberapa kelemahan yaitu, pemahaman siswa terhadap materi sulit untuk diketahui oleh guru, siswa cenderung pasif, menimbulkan kebosanan, kejenuhan, rasa kantuk saat mendengarkan ceramah, serta menghambat daya kritis siswa.

Pemilihan metode belum bervariasi atau dikombinasi dengan media pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran belum dapat tercapai secara maksimal. Hasilnya siswa dalam mengerjakan tugas dengan pengetahuan seadanya tanpa mengetahui bagaimana teknik atau cara yang benar karena mereka masih merasa kebingungan dalam mengerjakan tugas. Mereka juga tidak mau bertanya lebih lanjut kepada guru yang mengajar. Kebingungan siswa juga

Pengaruh Metode Drill... (Liana Wahyuningsih) 3
disebabkan pada saat pelajaran praktik guru hanya menerangkan materi atau mendemonstrasikan langkah kerja sebanyak satu kali, sedangkan dari sisi siswa belum sepenuhnya memahami materi hanya dengan diterangkan atau melihat demonstrasi dari guru sebanyak satu kali. Demonstrasi juga tidak dapat dilihat oleh semua siswa, karena kurang menjangkau untuk kelas dalam jumlah besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 9 Surakarta, yaitu ibu Ratih Susiana M.Pd diperoleh informasi bahwa, ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pembuatan Busana Industri, khususnya pada kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita masih rendah, yaitu sebanyak 38% siswa belum mencapai KKM.

Menurut Kunandar (2015: 62) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Jamil Suprihatiningrum (2014:37) berpendapat bahwa hasil belajar erat kaitannya dengan atau proses belajar. Secara umum proses pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Agar interaksi dapat berjalan dengan baik, ada beberapa komponen yang saling berkaitan dan membantu serta menunjang proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut antara lain kompetensi pembelajaran, materi, metode, sumber/media, dst.

Metode *drill* merupakan salah satu metode penyajian atau penyampaian materi kepada siswa.

Menurut Roestiyah (2012: 125) metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Metode *drill* sebagai metode pembelajaran memiliki kelebihan, antara lain dalam waktu relative singkat dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan serta akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin (Arif Armai, 2002:45)

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menilai penggunaan metode *drill* ini akan sangat tepat jika diterapkan pada pembelajaran praktik pembuatan belahan golbi celana wanita, karena semakin banyak melakukan latihan mengerjakan sesuatu, maka kemampuan itu akan melekat di dalam diri kita. Semakin baik kemampuan yang kita miliki, maka kompetensi dapat tercapai dengan baik, sehingga pembelajaran berjalan secara efektif.

Menurut Djemari Mardapi (2008: 61), pembelajaran dikatakan efektif jika jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut lebih dari 80%. Rendahnya pencapaian kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita pada mata pelajaran Pembuatan Busana Industri diduga disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar seperti, pemilihan model pembelajaran, metode maupun media yang dipilih guru dinilai masih kurang tepat dan monoton.

Berdasarkan uraian di atas diperlukan adanya suatu pembelajaran yang membuat peserta

didik lebih memahami materi dan memiliki ketrampilan yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain pemilihan metode yang tepat diperlukan juga bantuan alat/ media yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa tercapai secara maksimal. Media diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran video merupakan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan jaman saat ini sehingga cukup menarik untuk diberikan pada siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Belahan Golbi Celana Wanita di SMK Negeri 9 Surakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian menggunakan *quasi experiment* tipe *nonequivalent (pretest posttest) control-group design*. Tipe penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan *Nonequivalent (Pretest Posttest) Control-Group Design*

	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₁	-	O ₂

(John W. Creswell, 2014: 172)

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April – Juni 2016. Tempat penelitian di SMK Negeri 9 Surakarta yang beralamat di Jalan Tarumanegara No.18 Banyuwangi Surakarta, Jawa Tengah.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Studi Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 9 Surakarta yang berjumlah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* berupa *simple random sampling* dengan pertimbangan bahwa populasi memiliki karakteristik yang sama, sehingga mereka memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Berdasarkan hal tersebut diperoleh sampel sebanyak 52 siswa yang terbagi dalam dua kelas.

Prosedur Eksperimen

Prosedur eksperimen dalam penelitian ini adalah:

1. Membuat dan memvalidasi instrumen penelitian yaitu: instrumen tes uraian, lembar observasi sikap dan lembar penilaian unjuk kerja.
2. Melakukan persiapan pembelajaran, yaitu: menyiapkan materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.
3. Melakukan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
4. Melakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan metode *drill* pada kelas eksperimen.

5. Melakukan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
6. Melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh metode *drill* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita di SMK Negeri 9 Surakarta.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *pretest* dan *posttest* siswa, yang merupakan gabungan dari penilaian pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa soal uraian, lembar observasi sikap dan lembar penilaian unjuk kerja. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh metode *drill* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita pada di SMK Negeri 9 Surakarta.

Validitas instrumen soal uraian, lembar observasi sikap, dan lembar penilaian unjuk kerja menggunakan validitas isi. Validitas isi menunjukkan sejauh mana instrumen mencerminkan isi yang dikehendaki, penyusunannya dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan dari ahli (*judgment expert*).

Reliabilitas instrumen soal uraian, lembar observasi sikap, dan lembar penilaian unjuk kerja menggunakan *inter-rater reliability* dengan perhitungan *percentage of agreement* sebagai berikut:

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{\text{Agreements}}{\text{Disagreements} + \text{Agreements}} \times 100\%$$

(Grinnel, 1988: 160)

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan statistik inferensial melalui uji-t. Uji-t dilakukan setelah uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, dan uji homogenitas menggunakan uji F atau uji *levene*. Setelah uji prasyarat terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan homogen, kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Uji t menggunakan *independent sample t-test* yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita di SMK Negeri 9 Surakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Hasil pengumpulan dan analisis data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh data nilai *pretest-posttest*. Deskripsi data nilai *pretest-posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Nilai	Nilai Max	Nilai Min	Mean
Kontrol	<i>Pretest</i>	76	62	69,02
	<i>Posttest</i>	84	68	75,73
Eksperimen	<i>Pretest</i>	80	60	69,15
	<i>Posttest</i>	97	68	80,01

a. Pencapaian Hasil Belajar Kelas Kontrol

Data pencapaian kompetensi belajar siswa kelas kontrol dibagi menjadi dua, yaitu

pencapaian hasil belajar ditinjau dari dari hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata 69,02, median 69,15, dan modus 69. Hasil pencapaian kompetensi (*pretest*) kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pencapaian Kompetensi (*Pretest*)

Kelas Kontrol		
Kategori	Jumlah	Prosentase
Tuntas	6	23%
Tidak Tuntas	20	77%
Jumlah	26	100%

Sedangkan pada hasil *posttest* kelas kontrol diperoleh *mean* 75,73, *median* 76,00, dan modus 76,00. Hasil pencapaian kompetensi (*posttest*) kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pencapaian Kompetensi (*Posttest*)

Kelas Kontrol		
Kategori	Jumlah	Prosentase
Tuntas	16	62%
Tidak Tuntas	10	38%
Jumlah	26	100%

b. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Data pencapaian kompetensi belajar siswa kelas eksperimen dibagi menjadi dua, yaitu pencapaian hasil belajar ditinjau dari dari hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata 69,15, median 68,50, dan modus 69,00. Hasil pencapaian kompetensi (*pretest*) kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pencapaian Kompetensi (*Pretest*)

Kelas Eksperimen		
Kategori	Jumlah	Prosentase
Tuntas	7	27%
Tidak Tuntas	19	73%
Jumlah	26	100%

Sedangkan pada hasil *posttest* kelas eksperimen diperoleh *mean* 80,01, *median* 80,00, dan modus 71,00. Hasil pencapaian kompetensi (*posttest*) kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pencapaian Kompetensi (*Posttest*)

Kelas Eksperimen		
Kategori	Jumlah	Prosentase
Tuntas	23	88%
Tidak Tuntas	3	12%
Jumlah	26	100%

Namun sebelum dilakukan uji hipotesis, perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas untuk masing-masing data hasil penelitian disajikan pada Tabel 7 sedangkan hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 8.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Data	Kelas	D_{tabel}	D_{hitung}	Keterangan
<i>Pretest</i>	Kontrol	0,242	0,167	Normal
	Eksperimen		0,139	Normal
<i>Posttest</i>	Kontrol	0,242	0,200	Normal
	Eksperimen		0,200	Normal

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data	Kelas	D_{tabel}	D_{hitung}	Keterangan
<i>Pretest</i>	Kontrol	4,21	0,310	Homogen
	Eksperimen			
<i>Posttest</i>	Kontrol	4,21	0,255	Homogen
	Eksperimen			

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal, sedangkan berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa varian data *pretest-posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sama.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan program komputer IBM SPSS *Statistics* 15. Kriteria pengujian yaitu jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

a. Pengujian Data Hasil *Pretest*

Pengujian pertama dilakukan untuk melihat Kemampuan awal siswa. Pengujian data *pretest* kelas kontrol dengan *pretest* kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai *pretest*. Hipotesis penelitian pada pengujian data *pretest* sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 9. Rangkuman *Independent Sample T-Test*

Nilai <i>Pretest</i> Siswa				
Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Keterangan
Kontrol	0,166	2,001	0,657	H_0 diterima
Eksperimen				

Hasil uji hipotesis yaitu nilai t_{hitung} sebesar 0,166 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,001 \leq -0,166 \leq 2,001$) dan signifikansi ($0,657 > 0,05$) maka H_0 diterima. Kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *pretest* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

b. Pengujian Hasil *Posttest*

Pengujian yang kedua dilakukan untuk melihat kemampuan akhir siswa. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan nilai *posttest* antara siswa kelas kontrol dengan siswa kelas eksperimen. Hipotesis penelitian pada pengujian data *posttest* sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 10. Rangkuman *Independent Sample T-Test* Nilai *Posttest* Siswa

Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Keterangan
Kontrol	2,532	2,001	0,003	H_a diterima
Eksperimen				

Hasil uji hipotesis yaitu nilai t_{hitung} sebesar 2,532 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,532 > 2,002$) dan signifikansi ($0,003 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *posttest* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *drill* dibandingkan pembelajaran konvensional pada pencapaian kompetensi pembuatan belahan golbi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *drill* pada kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita.

1. Pencapaian Hasil Belajar Kompetensi Pembuatan Belahan Golbi Celana Wanita pada Siswa Kelas Kontrol yang Menggunakan Pembelajaran Konvensional di SMK Negeri 9 Surakarta

Hasil analisis data pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional ditinjau dari hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 75,73. Berdasarkan teori ketuntasan belajar, diketahui bahwa sebanyak 10 siswa (38%) belum mencapai KKM, sedangkan 16 siswa (62%) sudah mencapai KKM. Berdasarkan hasil *posttest* dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional di SMK Negeri 9 Surakarta tidak tercapai, karena siswa yang masuk dalam kategori tuntas hanya sebanyak 62%.

Rendahnya kompetensi siswa tersebut terjadi karena proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional seperti, ceramah yang kurang memberikan hasil maksimal pada pembelajaran praktik. Hasilnya siswa menjadi pasif dalam belajar, merasa jenuh dan bosan, kurang bersemangat, serta materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa secara keseluruhan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Jamil Suprihatiningrum (2014: 287) yang mengatakan bahwa metode ceramah memiliki beberapa kelemahan yaitu, pemahaman siswa terhadap materi sulit untuk diketahui oleh guru, siswa cenderung pasif, menimbulkan kebosanan, kejenuhan, rasa kantuk saat mendengarkan ceramah, serta menghambat daya kritis siswa.

2. Pencapaian Hasil Belajar Kompetensi Pembuatan Belahan Golbi Celana Wanita pada Siswa Kelas Eksperimen yang Menggunakan Metode *Drill* Berbantuan Media Video di SMK Negeri 9 Surakarta

Hasil analisis data pada kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan metode *drill* ditinjau dari hasil *posttest*, diperoleh nilai rata-rata 80,01, serta diketahui bahwa sebanyak 3 siswa (12%) belum mencapai KKM, sedangkan 23 (88%) siswa sudah mencapai KKM. Berdasarkan hasil *posttest* dapat dinyatakan bahwa pencapaian kompetensi pembuatan belahan golbi celana pada kelas eksperimen dengan *treatment* metode *drill* berbantuan media video di SMK Negeri 9 Surakarta sudah tercapai, karena siswa yang dinyatakan tuntas lebih dari 80% yaitu sebanyak 88%.

Kelas eksperimen memiliki pencapaian hasil belajar yang tinggi karena menggunakan metode *drill* dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini selaras dengan pendapat Nana Sudjana (2010: 86) yang mengatakan bahwa metode *drill* merupakan metode pembelajaran dimana siswa diajarkan untuk melakukan latihan secara berulang-ulang dengan tujuan menyempurnakan ketrampilan agar menjadi permanen.

Drill atau latihan pada pembuatan belahan golbi celana wanita dilakukan sebanyak 3 kali. Latihan pertama jumlah siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sebanyak 24% dengan hasil praktik berada pada kategori baik sebanyak 12% dan sisanya berada pada kategori kurang. Latihan kedua, jumlah siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu meningkat menjadi 62%. Hasil praktik berada pada kategori baik sebanyak 49%,

Pengaruh Metode Drill... (Liana Wahyuningsih) 9 sisanya berada pada kategori cukup dan kurang. Latihan ketiga jumlah siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu meningkat lagi menjadi 96%. Hasil praktik berada pada kategori baik sebanyak 88%, sisanya berada pada kategori cukup.

Hasil praktik siswa menjadi lebih bagus karena mereka melakukan latihan berulang-ulang sehingga ketrampilan mereka bertambah baik. Hal ini juga didukung dengan penggunaan media video sebagai penunjang pembelajaran, sesuai pendapat Daryanto (2012: 186) yang menyatakan bahwa video merupakan media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun kelompok, dan untuk pembelajaran massal manfaat video sangat nyata.

3. Pengaruh Penggunaan Metode *Drill* Berbantuan Media Video Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan belahan Golbi Celana Wanita di SMK Negeri 9 Surakarta

Analisis data *pretest-posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas XI di SMK Negeri 9 Surakarta, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Analisis data dilanjutkan dengan melakukan uji kesamaan dua rata-rata menggunakan uji statistik *independent sample t-test*.

Uji statistik *independent sample t-test* terhadap hasil *pretest* diperoleh harga t_{hitung} sebesar 0.166 artinya $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2.001 \leq 0.166 \leq 2.001$) dan signifikansi $0.657 > 0.05$, maka H_0 diterima, sehingga tidak terdapat perbedaan nilai *pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel penelitian dapat

disimpulkan memiliki kemampuan awal yang sama.

Nilai *posttest* dari kedua sampel yang dijadikan sampel penelitian mempunyai nilai rata-rata 80,01 kelas eksperimen dan nilai rata-rata kelas kontrol 75,73 dengan selisih nilai 4,28. Uji statistik *independent sample t test* terhadap hasil *posttest* diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2.532 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.532 > 2.001$) dan signifikansi $0.003 < 0.05$. Berdasarkan analisis data dengan uji statistik *independent sample t test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai akhir antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan akhir yang berbeda setelah pemberian perlakuan (*treatment*).

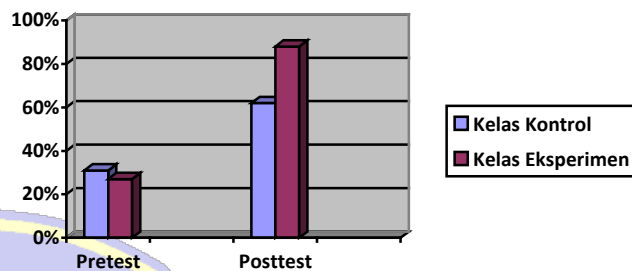
Berdasarkan pengujian tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan pencapaian kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita antara kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan kelas yang menggunakan metode *drill* di SMK Negeri 9 Surakarta. Penerapan metode *drill* pada penelitian ini dapat memupuk ketangkasan atau ketrampilan siswa menjadi lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

4. Efektivitas Penggunaan Metode Drill Berbantuan Media Video pada Pencapaian Kompetensi Pembuatan Belahan Golbi Celana Wanita di SMK Negeri 9 Surakarta

Pengukuran efektivitas penggunaan metode *drill* pada pencapaian kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita, dengan membandingkan nilai akhir *posttest* kelas kontrol dan eksperimen berdasarkan kriteria ketuntasan minimal. Pembelajaran dikatakan efektif jika

jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut lebih dari 80% (Djemari Mardapi, 2008: 61)

Berikut ini akan disajikan hasil perbandingan ketuntasan belajar dari nilai *pretest-posttest* antara kelas kontrol dan eksperimen pada pencapaian kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Ketuntasan Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan teori ketuntasan belajar, maka dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan metode *drill* berbantuan media video efektif untuk pencapaian kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita, karena sebanyak 88% siswa pada kelas eksperimen sudah mencapai KKM. Sedangkan pada kelas kontrol dinyatakan bahwa proses pembelajaran kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional tidak efektif, karena hanya sebanyak 62% siswa yang mencapai KKM.

Hal itu diperkuat dengan nilai rerata siswa kelas eksperimen yang tinggi diandingkan nilai rerata siswa kelas kontrol, yaitu 80,01 untuk kelas eksperimen dan 75,73 untuk kelas kontrol. maka dapat disimpulkan bahwa metode *drill* berbantuan media video efektif untuk pencapaian

kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita di SMK Negeri 9 Surakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencapaian hasil belajar kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita kelas kontrol pada program studi tata busana di SMK Negeri 9 Surakarta berdasarkan hasil *pretest* masih rendah, yaitu 69.02, sedangkan ditinjau dari hasil *posttest* juga masih rendah, yaitu 75.73
2. Pencapaian hasil belajar kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita kelas eksperimen program studi tata busana di SMK Negeri 9 Surakarta berdasarkan hasil *pretest* masih rendah, yaitu 69.15, sedangkan ditinjau dari hasil *posttest*, yaitu 80.01.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita dengan menggunakan metode *drill* berbantuan media video. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik *independent sample t test* diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2.532 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.532 > 2.001$), maka H_a diterima dan signifikansi $0.003 < 0.05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan membandingkan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM). hasil ketuntasan kelas eksperimen, sebanyak 23 siswa atau 92% dinyatakan tuntas dan sisanya 3 siswa atau 8% dinyatakan belum tuntas.

4. Efektivitas penggunaan metode *drill* berbantuan media video untuk pencapaian kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita pada program studi tata busana di SMK Negeri 9 Surakarta menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan pencapaian kompetensi nilai *pretest* dan *posttest* dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pencapaian kompetensi siswa dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM (Tuntas) melalui penggunaan metode *drill* berbantuan media video memiliki pencapaian kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan pencapaian kompetensi yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *drill* berbantuan media video pada kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita lebih efektif dibandingkan penggunaan metode pembelajaran konvensional

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, hendaknya guru menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat agar nantinya materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, sehingga pencapaian kompetensi dapat tercapai.
2. Pelaksanaan metode *drill* dapat dikombinasikan dengan media lain supaya tidak monoton.
3. Guru harus memiliki wawasan yang luas mengenai materi agar dapat menyatukan persepsi yang berbeda dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Intermedia
- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Creswell, John W. (2014). *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Grinnel, Jr. & Richard, M. (1988). *Social Work Research and Evaluation*. Third Edition. Illionis: F.E. Peacock Publisher.
- Jamil Suprihatiningrum. (2014). *Strategi Pembelajaran "Teori dan Aplikasi"*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar- Dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Permendikbud. Nomor 20 Tahun 2016. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar dan Menengah*
- PP RI. Nomor 66 Tahun 2010. *Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

